

MATA KULIAH BERORIENTASI DUNIA KERJA PADA KURIKULUM JURUSAN SASTRA JEPANG DI INDONESIA¹

Idrus

FIB Universitas Andalas
Email: idrus_unand@hotmail.com

Fithyani Anwar

FIB Universitas Hasanuddin
Email: fithy_unhas@yahoo.com

Abstract

In this study, we discussed work field oriented course on Japanese Department's curriculum in Indonesia. The method used is qualitative method with research data are curriculums' used on several Japanese Departments in Indonesia such as Japanese Department of Universitas Andalas, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, Universitas Brawijaya, Universitas Hasanuddin, Universitas Udayana. The purpose of this research was to discuss and explain the course in some Japanese Department that could be applied directly in the work field. Work field oriented course on Japanese Department were described and then analyzed the relevance and benefits for the students in the work field. The results showed that there were similarities in work field oriented course in some Japanese Departments although the name/label of the course was slightly different. This proves all Japanese Departments had same mission to produce graduates who was not only master in Japanese language but also had other skills that could be used actively wherever they are.

Key words: *work field, course, curriculum, Japanese Department, Indonesia*

Pendahuluan

Perkembangan dunia yang ditandai dengan munculnya era yang dikenal dengan era globalisasi membawa berbagai dampak dalam kehidupan umat manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi motor penggerak dalam era ini memberikan banyak sisi

¹ Penelitian ini dibiayai oleh The Sumitomo Foundation anggaran tahun 2016.

positif dalam kehidupan. Namun di sisi lain, manusia sebagai subjek dan sekaligus objek dari proses perkembangan ini dituntut untuk semakin sigap dan tanggap dalam menyikapinya. Globalisasi dan internasionalisasi ekonomi dan ilmu pengetahuan misalnya, menuntut mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan (pendidikan tinggi) menyikapinya dengan sungguh-sungguh. Hal ini ternyata sudah menjadi perhatian serius hampir seluruh belahan dunia. Pembicaraan tentang pendidikan yang berorientasi dunia kerja seakan sudah menjadi ikon setiap perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri, pengembangan kurikulum pendidikan tinggi diharapkan senantiasa mengacu pada dinamika kebutuhan masyarakat. Dalam artian, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam masyarakat atau *stakeholders*. Acuan ini secara tegas menuntut perguruan tinggi untuk mampu menghadirkan kurikulum yang berorientasi dunia kerja. Hal ini berlaku juga untuk jurusan kebahasaan, seperti Jurusan Sastra Jepang.

Sejalan dengan kebangkitan Jepang pasca Perang Dunia ke-2, keberadaan Jepang sebagai salah satu negara yang memiliki peran penting dalam perekonomian dunia menyebabkan bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang diminati. Dewasa ini, tenaga kerja yang fasih berbahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, institusi yang mengajarkan bahasa Jepang terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 1975, di Indonesia tercatat hanya 11 institusi yang mengajarkan bahasa Jepang dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang 1.052 orang (dalam 1974, *Kokusai Koryu Kikin Kensha Kokusai Nihongo Kyoiku Kikai Ichiran*). Hasil survei yang dilakukan oleh The Japan Foundation yang dipublikasikan tahun 1990, diperlihatkan adanya peningkatan jumlah institusi yang mengajarkan bahasa Jepang menjadi 206 institusi dan jumlah pembelajar menjadi 38.050 orang (dalam 1990, *Kokusai Koryu Kikin Kensha Kaigai no Nihongo Kyoiku no Genjo*). Sementara itu, pada survei tahun 2015 yang dipublikasikan tahun 2017, institusi yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang meningkat drastis menjadi 2.496 institusi dengan jumlah pembelajar 745.125 sehingga menempatkan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia berada pada urutan kedua terbanyak setelah China (dalam 2015, *Nihongo Kyoiku Kikai Chosa Kaigai no Nihongo Kyoiku no Genjo*).

Dari 2.496 institusi yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang yang disebutkan di atas, terdapat 35 Jurusan Sastra Jepang S-1 menurut data yang terdapat di laman Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kemristek DIKTI. Jurusan Sastra Jepang tersebut tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Jurusan Sastra Jepang Program S-1 tertua di perguruan tinggi negeri ialah Jurusan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran yang secara resmi berdiri pada tanggal 12 Agustus 1960. Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1967, Universitas Indonesia juga membuka Jurusan Sastra Jepang. Sementara itu, Universitas Gajah Mada baru membuka

Jurusan Sastra Jepang pada tanggal 30 Maret 1989. Sementara itu, beberapa perguruan tinggi swasta yang juga memiliki Jurusan Sastra Jepang S-1 dengan sejarah yang cukup panjang di antaranya ialah STBA Yapari (26 Oktober 1963) dan Universitas Nasional (1 Oktober 1984).

Pembukaan Jurusan-jurusan Sastra Jepang tidak dapat dipisahkan dari tingginya popularitas budaya Jepang, di antaranya *anime* dan *manga*. Susan Napier (2011:226) menyatakan bahwa 20 tahun yang lalu, *anime* dan *manga* tidak dikenal orang, tetapi sekarang *anime* dan *manga* sudah sangat dikenal dan dicintai oleh orang-orang di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, *anime* dan *manga* juga sangat populer. Selain itu, dengan dijadikannya Indonesia sebagai tempat investasi Jepang terbesar di ASEAN menyebabkan hubungan Jepang dan Indonesia semakin erat (Hidriyah, 2008:5). Investasi Jepang tersebut dapat berupa penanaman modal ataupun pendirian perusahaan Jepang. Hal ini juga menyebabkan kebutuhan akan tenaga ahli yang menguasai bahasa Jepang menjadi sangat dibutuhkan sehingga minat pembelajar bahasa Jepang di Indonesia juga meningkat. Oleh karena itu, pada tahun 2000-an, semakin banyak berdiri Jurusan Sastra Jepang. Adapun universitas-universitas yang membuka Jurusan Sastra Jepang program S-1 pada tahun 2000-an di antaranya Universitas Sumatera Utara (25 Agustus 2000), Universitas Bina Nusantara (13 Oktober 2001), Universitas Bung Hatta (9 Juni 2002), Universitas Hasanuddin (21 November 2003), Universitas Udayana (6 Oktober 2005), Universitas Andalas (12 April 2006), dan Universitas Brawijaya (22 Juni 2007).

Dengan begitu banyaknya Jurusan Sastra Jepang di Indonesia menyebabkan tingkat persaingan lulusan dalam mengisi lowongan kerja pun tinggi. Oleh karena itu, Jurusan Sastra Jepang harus menyiapkan lulusannya sehingga dapat bersaing dalam bursa tenaga kerja sehingga dapat menempati posisi-posisi yang ditawarkan *stakeholder*. Adapun bentuk usaha yang dapat dilakukan Jurusan Sastra Jepang dalam mempersiapkan lulusannya ialah dengan menyusun kurikulum yang berorientasi dunia kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan data penelitian berupa kurikulum beberapa Jurusan Sastra Jepang di Indonesia. Kekualitatifan penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka (Sudaryanto, 1993:62). Hal ini diperkuat lagi oleh Strauss dan Corbin (1990: 17) yang menyatakan bahwa suatu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan atau statistik merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Adapun Jurusan Sastra Jepang yang dijadikan rujukan ialah Jurusan Sastra Jepang di Universitas Andalas, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, Universitas Brawijaya, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Udayana. Data diperoleh dari buku panduan jurusan atau pedoman

penyelenggaraan pendidikan yang dapat diunduh di *website* Jurusan Sastra Jepang/Fakultas Sastra/Illmu Budaya tempat Jurusan Sastra Jepang bernaung.

Pembahasan

Berdasarkan data, mata kuliah Jurusan Sastra Jepang yang berorientasi dunia kerja pada beberapa Jurusan Sastra Jepang di Indonesia ialah sebagai berikut.

1. Sastra Jepang Universitas Andalas

Mata kuliah yang berorientasi dunia kerja pada kurikulum Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas dapat dilihat di bawah ini:

- a) Terjemahan
- b) Pengantar Jurnalistik
- c) Media Audio Visual
- d) Metode Pengajaran Bahasa Jepang
- e) *Kaiwa* Bisnis
- f) Korespondensi Bahasa Jepang

Berdasarkan mata kuliah, berorientasi dunia kerja di atas alumni jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas dapat menjadi interpreter/penerjemah, wartawan, pengajar bahasa Jepang, atau tenaga administrasi di perusahaan.

2. Sastra Jepang Universitas Indonesia

Jurusan Sastra Jepang Universitas Indonesia menawarkan mata kuliah berorientasi dunia kerja di bawah ini kepada mahasiswanya, yaitu:

- a) Dasar Korespondensi Jepang
- b) Seni Fotografi
- c) Seni Komik
- d) Terjemahan Indonesia-Jepang
- e) Terjemahan Jepang-Indonesia

Mata kuliah berorientasi dunia kerja yang ditawarkan oleh Jurusan Sastra Jepang Universitas Indonesia memungkinkan lulusannya berprofesi sebagai tenaga administrasi, wartawan, komikus, dan interpreter/penerjemah.

3. Sastra Jepang Universitas Padjadjaran

Jurusan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran setidaknya menawarkan enam mata kuliah berorientasi dunia kerja yang meliputi:

- a) *Honyakugaku*
- b) Bahasa Jepang Bisnis
- c) Bahasa Jepang *Guiding*
- d) Inovasi Pengajaran Bahasa Jepang
- e) *Ibunka Rikai*
- f) Bahasa Jepang IT

Dengan mata kuliah di atas, lulusan Jurusan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran dapat menekuni profesi penerjemah/interpreter/pemandu wisata, pengajar bahasa Jepang, atau staf di perusahaan Jepang.

4. Sastra Jepang Universitas Gajah Mada
Jurusan Sastra Jepang Universitas Gajah Mada hanya menawarkan dua mata kuliah berorientasi dunia kerja, yaitu:
 - a) Metode Pengajaran Bahasa Jepang
 - b) PenerjemahanSetelah mengikuti mata kuliah di atas lulusan, Jurusan Sastra Jepang Universitas Gajah Mada dapat menekuni profesi sebagai pengajar bahasa Jepang atau penerjemah/interpreter.
5. Sastra Jepang Universitas Brawijaya
Jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya menawarkan mata kuliah berorientasi dunia kerja berikut kepada mahasiswanya.
 - a) Pengantar Ilmu Komunikasi
 - b) Penerjemahan
 - c) Perkantoran
 - d) JLPT N₂
 - e) Bahasa Jepang Pariwisata
 - f) Pengajaran Bahasa JepangDengan mata kuliah berorientasi dunia kerja di atas lulusan Jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya dapat bekerja sebagai jurnalis/wartawan, penerjemah, interpreter/pemandu wisata, staf di perusahaan, atau pengajar bahasa Jepang.
6. Sastra Jepang Universitas Udayana
Jurusan Sastra Jepang Universitas Udayana menawarkan mata kuliah berorientasi dunia kerja berikut, yaitu:
 - a) *Honyaku Tsuyaku*
 - b) *Japanese for Tourism*
 - c) *Japanese for Bussiness*
 - d) *Kyoujuhou*Mata kuliah di atas membekali lulusan dengan keterampilan untuk dapat menjadi interpreter/penerjemah, pemandu wisata, staf di perusahaan, atau pengajar bahasa Jepang.
7. Sastra Jepang Universitas Hasanuddin
Jurusan Sastra Jepang Universitas Hasanuddin menawarkan mata kuliah berorientasi dunia kerja di bawah ini:

- a) Korespondensi Jepang
- b) Metode Pengajaran Bahasa Jepang

Dengan mengambil mata kuliah korespondensi Jepang di atas, lulusan akan memiliki keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja sebagai staf administrasi di perusahaan yang dapat membuat surat-surat resmi dalam bahasa Jepang. Sementara itu, mata kuliah metode pengajaran bahasa Jepang dapat menjadi bekal untuk menjadi pengajar bahasa Jepang karena mempelajari teknik atau cara mengajar bahasa Jepang.

Penutup

Ada kesamaan mata kuliah berorientasi dunia kerja di beberapa Jurusan Sastra Jepang Program S1 meskipun nama/label matakuliah sedikit berbeda. Hal ini membuktikan bahwa semua Jurusan Sastra Jepang memiliki misi menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai bahasa Jepang, tetapi juga memiliki keahlian lain sehingga dapat berperan aktif di mana pun berada. Profesi yang ditekuni oleh lulusan Jurusan Sastra Jepang tidak mesti sesuai dengan mata kuliah yang berorientasi dunia kerja yang diikutinya, tetapi pengetahuan dari mata kuliah berorientasi dunia kerja akan sangat bermanfaat bagi lulusan.

Daftar Kepustakaan

- Foundation, J. 1975. *Kokusai Koryu Kikin Kensha Kokusai Nihongo Kyoiku Kikai Ichiran*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Foundation, J. 1992. *Kokusai Koryu Kikin Kensha Kaigai no Nihongo Kyoiku no Genjo*. Tokyo: Japan Foundation.
- Foundation, J. 2017. *Nihongo Kyoiku Kikai Chosa Kaigai no Nihongo Kyoiku no Genjo*. Tokyo: Japan Foundation.
- Hidriyah, S. 2008. *Fluktuasi Investasi Jepang ke Indonesia Periode 2001-2007*. Depok: FISIP Universitas Indonesia.
- Jepang, Program Studi. 2012. *Panduan Program Studi Sastra Jepang*. Denpasar: Fakultas Sastra Unud.
- Napier, S. 2001. "Manga and Anime: Entertainment, Big Business and Art in Japan". In V. L. Bestor, *Routledge Handbook of Japanese Culture and Society* (pp. 226-237). New York: Routledge.
- Strauss, A., & Corbin, J. 1990. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- UB, Fakultas Ilmu Budaya. 2013. *Buku Pedoman Pendidikan Program Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Tahun Akademik 2013--2016*. Malang: FIB UB.
- Unand, Fakultas Ilmu Budaya. 2014. *Buku Panduan*. Padang: FIB Unand.

Unpad, Fakultas Ilmu Budaya. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan FIB Unpad Tahun Akademik 2014/2015*. Bandung: FIB Unpad.

Website

<http://fib.ui.ac.id/akademik/program-sarjana-s1/program-studi-jepang.html>

<http://sastrajepang.fib.ugm.ac.id/Unduhan>

<https://unhas.ac.id/page/Fakultas/fakultas-ilmu-budaya>